

**ANALISIS FAKTOR KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VI DI SDI DARUL ARQOM SURABAYA****Oscar Wardhana Windro Saputro, Ramdhana Putra Arrahman**

STAI Ali Bin Abi Thalib Surabaya.

Email: [oscar.wardhana@stai-ali.ac.id](mailto:oscar.wardhana@stai-ali.ac.id)

---

Diterima: 6 Nov 2023 | Direvisi: 7 Feb 2024 | Disetujui: 29 Feb 2024  
Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

---

**ABSTRAK**

Bahasa arab belakangan ini menjadi bahasa yang penting untuk dipelajari, karena bahasa arab merupakan sumber agama islam yang otentik. Akan tetapi dalam proses pembelajaran bahasa arab sering kali didapati berbagai kesulitan yang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa arab pada siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya. Jenis penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Hasil penelitian ini memngungkapkan bahwa secara garis besar faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa arab bagi siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya setidaknya ada dua faktor, yaitu faktor internal yang meliputi; a) minimnya penguasaan kosakata, b) sulit mengungkapkan kalimat bahasa arab, c) rendahnya minat dan motivasi belajar. Faktor yang selanjutnya adalah faktor eksternal yang meliputi; a) penggunaan buku ajar yang kurang sesuai, b) kurangnya variasi dalam belajar, c) lingkungan belajar yang tidak mendukung.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Bahasa Arab, Kesulitan***ABSTRACT**

*Arabic has recently become an important language to learn, because Arabic is an authentic source of Islamic religion. However, in the process of learning Arabic, various difficulties are often encountered. This study aims to reveal what factors cause difficulties in learning Arabic in class VI students of SDI Darul Arqom Surabaya. This type of research applies a qualitative descriptive method with data collection methods through observation, interviews, and library research. The results of this study reveal that in general the factors that cause difficulties in learning Arabic for class VI students at SDI Darul Arqom Surabaya are at least two factors, namely internal factors which include; a) lack of vocabulary mastery, b) difficulty expressing Arabic sentences, c) low interest and motivation to learn. The next factor is external factors which include; a) use of inappropriate textbooks, b) lack of variety in learning, c) unsupportive learning environment.*

**Keywords:** *Learning, Arabic, Difficulties*

### المسخلص

أصبحت اللغة العربية في الآونة الأخيرة لغة مهمة للتعلم، لأن اللغة العربية مصدر أصيل للدين الإسلامي. ومع ذلك، في عملية تعلم اللغة العربية، غالباً ما تنشأ صعوبات مختلفة. يهدف هذا البحث إلى الكشف عن العوامل التي تسبب صعوبات في تعلم اللغة العربية لطلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية دار الأرقم سورابايا. يطبق هذا النوع من الأبحاث المنهج الوصفي النوعي مع أساليب جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات ودراسة الأدبيات. تكشف نتائج هذا البحث أنه بشكل عام هناك عاملين على الأقل يسببان صعوبات في تعلم اللغة العربية لطلاب الصف السادس في المدرسة الابتدائية دار الأرقم سورابايا، وهما العوامل الداخلية التي تشمل؛ (أ) الحد الأدنى من إتقان المفردات، (ب) صعوبة التعبير عن الجمل العربية، (ج) انخفاض الاهتمام والدافع للتعلم. العامل التالي هو العوامل الخارجية التي تشمل؛ (أ) استخدام الكتب المدرسية غير المناسبة، (ب) عدم التنوع في التعلم، (ج) بيئة تعليمية غير داعمة.

الكلمات المفتاحية: التعلم، اللغة العربية، الصعوبة

### PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dan juga sebagai suatu hal yang paling melekat dalam kehidupan setiap makhluk. Karena perkara ini juga, sangat jarang ada manusia yang mengabaikan untuk mempelajari suatu bahasa bahkan mereka menjadikan bahasa tersebut sebagai sesuatu yang sudah biasa pasti dilakukan sebagaimana mereka bernafas atau berjalan. Sesungguhnya bahasa adalah alat yang bersifat pribadi bagi seseorang untuk mengungkapkan atau menyampaikan pemikirannya, perasaannya, dan permasalahannya yang terletak di pikirannya. Dan bahasa mempunyai kemampuan dalam mengatasinya dengan cara berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan adanya bahasa, manusia dapat juga untuk memperoleh pengetahuan dari manusia manusia lainnya, oleh karena itu bahasa menjadi suatu alat yang sangat penting dalam memperoleh pengetahuan pengetahuan serta berbagai macam keilmuan di berbagai zaman. (Madkur, 1984)

Bahasa mempunyai berbagai pengertian serta permisalan yang bermacam macam. Adapun salah satu pengertian yang dikemukakan oleh imam Ibnu Jana Ketika berbicara tentang kalimat bahasa beliau mengatakan bahwa bahasa adalah himpunan suara suara yang diungkapkan oleh suatu kaum untuk menyampaikan suatu tujuan. (Jana, 2006) Pengertian yang disampaikan oleh Ibnu Jana dapat kita ambil sebuah kesimpulan bagaimana tugas dari bahasa dalam komunitas sosial.

Terdapat pengertian lainnya yang disampaikan oleh Dr. Abdullah Al-Gali dalam buku karangannya yang menerangkan bahwa bahasa merupakan sekumpulan dari aturan cara penyebutan dan tata bahasa dan kosakata yang saling melengkapi satu sama lainnya dalam menghasilkan ungkapan ungkapan serta kalimat kalimat yang memiliki makna dan tujuan yang digunakan oleh sekelompok manusia tertentu. (Al Ghali, 2012)

Kemudian ada pendapat lainnya yang menguatkan pendapat Ibnu Jana yang dikemukakan oleh Syaikh Mushtofa Al Ghaliyyaniy dalam buku karangannya yang menyebutkan bahwa bahasa adalah sekumpulan perkataan yang dikemukakan oleh setiap kaum dengan tujuannya masing-masing. (Ghaliyyaniy, 2016) Maka dari berbagai pengertian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa termasuk juga bahasa Arab, adalah kalimat atau kata yang digunakan oleh sekumpulan manusia tertentu untuk mengungkapkan maksud dan tujuan mereka.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang ada di dunia ini. Banyak sekali ditemukan penggunaan bahasa Arab pada event-event konferensi global atau keislaman yang mana bahasa Arab banyak digunakan untuk berkomunikasi antara para pemimpin negara. Bahasa Arab juga mempunyai peran yang besar dalam penyebaran ilmu agama Islam yang otentik, karena para ulama terdahulu banyak menggunakan bahasa Arab pada setiap karangan yang mereka tulis dalam kitabnya, sebagaimana juga sumber hukum agama Islam adalah ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi datang dalam bahasa Arab. Hal-hal di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi setiap Muslim apalagi para penuntut ilmu agama untuk sungguh-sungguh mempelajari bahasa Arab untuk dapat memahami sumber-sumber ajaran agama Islam dalam bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab itu sendiri dewasa ini sudah banyak diajarkan di berbagai lembaga, baik itu lembaga formal seperti sekolah-sekolah atau perguruan tinggi, maupun lembaga non formal seperti dauroh atau tempat kursus.

Tujuan dari pembelajaran bahasa Arab adalah untuk mengembangkan empat jenis kemampuan dalam berbahasa, yaitu kemampuan mendengar (*Maharah Istima'*), kemampuan berbicara (*Maharah Kalam*), kemampuan membaca (*Maharah Qiroah*), kemampuan menulis (*Maharah Kitabah*). Dari keempat maharah yang telah disebutkan, setiap siswa dituntut harus mampu untuk menguasai keempatnya untuk mencapai kesuksesan pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya, sebagaimana pernah ditulis oleh Aziz Fakhurrozi dan Erta Muyidin yang menyatakan bahwa kesuksesan dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia masih jauh dari kesuksesan, segala solusi dan metode untuk memperbaiki kekekuran pembelajaran telah banyak dilakukan, akan tetapi hasilnya sangat jauh dari kecukupan. Dan keadaan ini memberikan kita gambaran bahwa dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai faktor kesulitan yang harus senantiasa dipecahkan solusinya setiap waktu. (Fahrurrozi & Erta Mahyudin, 2012)

Kesulitan dalam belajar tentunya bukan hal yang baru dalam dunia pendidikan, apalagi dalam dunia pendidikan bahasa Arab. Terdapat banyak sebab-sebab yang memungkinkan menjadi faktor yang menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar bahasa Arab di Indonesia menurut Dr. Hidayat terdiri dari dua faktor utama, dan pada setiap faktor tersebut terdapat turunan faktor-faktor lainnya, dua faktor tersebut adalah faktor kebahasaan dan faktor non-kebahasaan. (Hidayat, 1988)

Faktor kebahasaan melingkupi dari permasalahan pada unsur bahasa Arab itu sendiri yang mempunyai perbedaan dengan bahasa Indonesia, adapun faktor non-kebahasaan melingkupi permasalahan di luar bahasa seperti masalah yang berhubungan dengan guru, murid, metode pengajaran, media, dan lain-lain. Hal serupa juga dikemukakan oleh Asep Hermawan yang menguatkan pendapat dari Dr. Hidayat tentang

faktor faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa arab. Dikatakan bahwa yang termasuk dalam faktor kebahasaan antara lain adalah, aturan bunyi, tata bahasa, tata tulisan, dan kosakata. Adapaun faktor non kebahasaan telah disebutkan hal serupa sebelumnya.(Hermawan, 2013)

Pembelajaran bahasa arab di SDI Darul Arqom Surabaya merupakan salah satu tempat dari sekian banyak tempat yang menawarkan belajar bahasa arab di jenjang sekolah dasar di kota Surabaya. Bahasa arab merupakan salah satu mata Pelajaran wajib bagi para murid untuk dipelajari selama bersekolah di SDI Darul Arqom. Namun, banyak sekali didapati bahwa proses belajar yang dilakukan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat bagaimana para siswa khususnya pada tingkat kelas VI Sd masih kesulitan dalam hal-hal menulis, mengartikan kosakata, menghafal, serta mengaplikasikannya selama proses pembelajaran.

Tentunya masalah tersebut sudah biasa didapati dalam setiap proses pembelajaran, meski begitu masalah itu tentunya tidak boleh diabaikan dan harus segera diteliti guna mengetahui hal-hal apa saja yang menjadi kesulitan siswa kelas VI SDI Darul Arqom dalam belajar bahasa arab. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kesulitan kesulitan siswa kelas VI SDI Darul Arqom dalam belajar bahasa arab yang diharapkan agar guru maupun peneliti selanjutnya dapat mencari solusi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar yang akan diungkapkan dalam penelitian ini.

## **METODE**

Penelitian menerapkan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (Nazir, 1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta fenomena yang diselidiki. Adapun pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan yang bersifat kualitatif, maksudnya adalah data yang disajikan dalam penelitian ini berupa sebuah tulisan yang berasal dari data data lapangan berupa observasi, wawancara, dan analisis subjektif tanpa melibatkan data data yang bersifat statistik.

Latar tempat penelitian ini dilaksanakan adalah di SDI Darul Arqom Surabaya, Adapun subjek yang akan diteliti adalah seluruh siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya. Teknik pengambilan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan studi Pustaka. Peneliti akan melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran bahasa arab siswa selama dikelas, kemudian penulis akan mengambil data melalui wawancara yang bersifat alami dengan beberapa siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya, serta tenaga pengajar bahasa arab yang mengampu mata Pelajaran tersebut. Kemudian data data tersebut nantinya akan dianalisis dan disajikan dalam laporan tertulis untuk mengungkap hal apa saja yang menjadi kesulitan belajar bahasa arab bagi siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum mengungkapkan tentang kesulitan belajar bahasa arab pada siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya, hal yang pertama akan dibahas adalah pemaparan tentang proses pembelajaran bahasa arab yang berlangsung selama di kelas. Pembelajaran bahasa arab bagi siswa kelas 6 dilaksanakan sesuai jadwal yaitu pada jam terakhir, yaitu mulai pukul 12.15 siang sampai dengan pukul 13.15 siang. Kemudian kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran adalah membaca dzikir pendek yang telah ditetapkan Muqorrornya yang akan berjalan dalam waktu kurang lebih selama 5 menit.

Proses pembelajaran selanjutnya adalah guru akan mengajak siswa untuk mengingat materi yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai bahan evaluasi, kemudian dilanjutkan dengan masuk kepada materi di buku yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut. Setelah guru menerangkan materi yang terdapat dalam buku, para siswa akan diminta untuk mengerjakan latihan soal terpilih untuk lebih meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang baru saja diterangkan, dan dalam hal ini guru memberikan peran penting dalam membantu proses pengerjaannya.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai tenaga pengajar magang dalam program praktik pengalaman lapangan (PPL) yang diadakan oleh kampus STAI Ali Bin Abi Thalib, dengan terjun langsung ke lapangan dalam memberikan pengajaran langsung di kelas. Setelah melakukan berbagai observasi serta wawancara alami dengan para siswa dan guru yang mengampu mata Pelajaran bahasa arab, peneliti mendapati berbagai kesulitan yang kerap dialami oleh siswa selama proses belajar bahasa arab di kelas, kesulitan kesulitan tersebut telah dianalisis dan peneliti membaginya kedalam dua garis besar permasalahan, yaitu kesulitan belajar yang dipengaruhi faktor internal dan kesulitan belajar yang dipengaruhi faktor eksternal.

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Penguasaan kosakata bahasa arab yang sangat minim**

Kosakata dalam mempelajari suatu bahasa asing merupakan hal yang sangat penting untuk diberikan perhatian lebih, terutama bahasa arab. Penguasaan kosakata akan memberikan kemudahan yang sangat besar dalam menguasai bahasa asing. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hunaidu yang menyatakan bahwa penguasaan kosa kata sangat berpengaruh besar dan akan selalu berkaitan dalam proses belajar bahasa arab yang mana siswa dituntut untuk mampu mengembangkan kosakata tersebut dalam unkanan.

Dalam hal ini, peneliti mendapati minimnya penguasaan kosakata bahasa arab pada siswa kelas 6 SDI Darul Arqom Surabaya yang mana hal tersebut menjadi sebuah kesulitan bagi para siswa untuk mempelajari bahasa arab. Adapun penyebab minimnya penguasaan kosakata bahasa arab dikarenakan rendahnya motivasi mereka untuk mengingat kosakata baru yang telah mereka pelajari sebelumnya, belum lagi Sebagian besar dari mereka yang hanya mendapati bahasa arab selama dalam Pelajaran di kelas. Sedikitnya aspek pendukung tersebut menjadikan penguasaan kosakata mereka terbilang sangat minim.

**b. Sulit mengungkapkan kalimat dalam bahasa arab**

Dalam penggunaan suatu bahasa tentunya diperlukan kefasihan dalam mengungkapkannya. Hal ini tidak lain agar maksud dan tujuan dan pesan dari bahasa tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dimengerti oleh lawan bicaranya. Kekurangan dalam hal tersebut sayangnya masih banyak dialami oleh siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya baik dalam hal membaca maupun berbicara dalam bahasa arab. Hal ini menjadikan belajar bahasa arab menjadi sulit bagi mereka dikarenakan mereka tidak terbiasa untuk mengungkapkan kalimat dalam bahasa arab.

Kesulitan yang paling sering ditemui diantara lain adalah berkaitan dengan kesulitan dalam membedakan Panjang pendek harokat suatu kata, kemudian didapati juga kesulitan dalam pengucapan serta membedakan huruf hijaiyah yang hampir memiliki kemiripan dalam pengucapannya seperti 'Sin dan 'Syin. Kesulitan dalam hal tersebut sangat berpengaruh terhadap proses belajar bahasa arab yang mereka lalui, terutama dalam hal Panjang dan pendek yang memiliki efek yang sangat fatal jika diabaikan dalam pengungkapan kalimat dalam bahasa arab terutama Ketika membaca Al-Qur'an.

**c. Kurangnya motivasi dan antusiasme dalam belajar bahasa arab**

Kurangnya motivasi dan antusiasme seseorang untuk melakukan suatu tindakan dapat mempengaruhi proses serta hasil yang akan diperoleh. Hal ini didapati pada Sebagian siswa kelas 6 SDI Darul Arqom Surabaya yang menunjukkan kurangnya minat dalam belajar bahasa arab, terlihat dari bagaimana saat pembelajaran berlangsung Sebagian dari mereka mengabaikan penjelasan gurunya dan sibuk dengan kegiatannya masing masing, sehingga Ketika proses pembelajaran telah sampai pada tahap evaluasi, siswa yang bersangkutan akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pencapaian rekan rekannya yang antusias memperhatikan penjelasan guru.

**2. Faktor Eksternal**

**a. Penggunaan buku ajar yang kurang sesuai**

Pemilihan buku ajar yang sesuai dapat mempengaruhi kemudahan dan kesuksesan belajar siswa. Akan tetapi hal ini didapati tidak diterapkan dengan baik pada siswa kelas VI SDI Darul Arqom Surabaya. Buku pegangan siswa yang mereka gunakan didominasi oleh pengetahuan nahwu yang mana seharusnya materi tersebut bukan menjadi titik berat utama materi jenjang SD. Dalam pembelajaran untuk tingkat Ibtida'i, materi yang seharusnya mereka dapatkan harus lebih ditekankan kepada penguasaan mufrodat dan peningkatan kemampuan membaca dan berbicara.

Materi yang disajikan dalam buku ajar juga terbilang sangat sedikit serta contoh contoh yang sangat minim, kebanyakan lebih didominasi oleh Latihan Latihan soal yang sangat banyak, sehingga guru lebih sering menjadikan Latihan soal yang tersisa sebagai pekerjaan rumah. Kurangnya mufrodat mereka, serta

materi yang sangat sedikit sekali penjelasannya menjadikan siswa sangat kesulitan dalam mengerjakannya sendiri di rumah mereka masing masing.

Permasalahan ini tentunya memiliki pengaruh yang besar jika dikembalikan pada poin pertama dalam permasalahan faktor internal, dimana siswa sangat minim dalam penguasaan kosakata sehingga mereka mengalami kesulitan selama proses belajar berlangsung yang mana buku ajar ternyata memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masalah tersebut.

#### **b. Kurangnya variasi dalam belajar**

Variasi guru dalam membawakan materi pelajaran memiliki dampak yang besar dalam memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Selama ini kebanyakan metode yang digunakan oleh guru hanya berpedoman kepada buku pegangan yang mana diketahui pada pembahasan sebelumnya bahwa buku yang digunakan oleh siswa terbilang kurang sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas.

Mendapati hal demikian, hendaknya guru lebih sering menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk menerangkan materi materi di buku. Kemudian guru juga dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih mengedepankan agar siswa lebih aktif selama belajar, dikarenakan media serta metode yang menarik juga dapat mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan minat siswa yang menyebabkan kesulitan dalam belajar bahasa arab.

#### **c. Lingkungan belajar yang tidak mendukung**

Lingkungan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam belajar bahasa arab. Lingkungan siswa secara mayoritas tidak mendukung proses belajar bahasa arab siswa di kelas. Baik itu lingkungan keluarga bahkan hingga lingkungan sekolah. Di rumah sudah dapat dipastikan mereka tidak akan menyentuh hal hal yang berkaitan dengan pelajaran bahasa arab terkecuali untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah, karena lingkungan mereka tidak mampu untuk mendukung hal demikian.

Pada lingkungan sekolah juga yang seharusnya menjadi fasilitator utama dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa arab tidak terlihat adanya Upaya yang besar dalam mewujudkan lingkungan berbahasa arab untuk melatih siswanya dalam menggunakan bahasa arab. Karenanya siswa pun tidak pernah terbiasa untuk berbahasa arab terkecuali saat pelajaran bahasa arab di kelas masing masing. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya fasilitas pembelajaran seperti lab bahasa atau multimedia yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa arab siswa.

#### **d. Jam Belajar Yang Kurang Mendukung**

Mempelajari suatu bahasa tentunya dibutuhkan banyak sekali praktik langsung dalam pengaplikasiannya. Sebagaimana telah disebutkan pada poin diatas yang berkaitan dengan lingkungan dan peran sekolah yang sangat minim

dalam memberikan perhatian besar terhadap peningkatan kualitas pembelajaran bahasa arab, hal berikutnya yang dapat ditemukan adalah sangat kurangnya jam belajar bahasa arab yang diterapkan dalam satu minggu.

Jadwal pembelajaran bahasa arab bagi kelas 6 SDI Darul Arqom Surabaya sebagaimana jadwal yang diketahui, dilaksanakan pada setiap hari kamis pada pukul 12.00 siang sampai dengan pukul 13.15 siang. Hal yang perlu disorot pada jadwal ini juga adalah pemilihan waktu yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan pembelajaran. Waktu siang apalagi dilaksanakan langsung setelah sholat dzuhur berjamaah adalah waktu yang kurang tepat untuk melangsungkan pembelajaran. Karena fokus murid maupun guru dapat tidak maksimal selama pembelajaran berlangsung. Dan muatan materi bahasa arab yang diterapkan di jenjang kelas 6 SDI Darul Arqom kebanyakan berupa materi Nahwu yang mana membutuhkan konsentrasi yang cukup besar dalam memahaminya.

Tentunya hal ini didapati langsung oleh peneliti Ketika sedang melangsungkan pembelajaran di kelas. Banyak sekali dari murid-murid yang fokusnya sudah terpecah dan cenderung dari berpaling dari materi yang Tengah diterangkan. Pikiran mereka terpecah kepada dua hal, yang pertama adalah rasa lapar untuk makan siang, karena mereka tidak punya waktu untuk hal tersebut setelah sholat berjama'ah, lalu yang kedua adalah waktu kepulangan yang mana bahasa arab yang sampai jam 13.15 siang juga merupakan mata pelajaran yang terakhir pada hari itu. Sehingga karena dua hal tersebut fokus mereka tidak lagi kepada materi yang diajarkan.

## **KESIMPULAN**

Setelah pemaparan tentang analisis faktor faktor yang menjadi kesulitan belajar bahasa arab siswa kelas 6 SDI Darul Arqom Surabaya, maka kita dapat mengambil beberapa kesimpulan yang diantaranya: terdapat dua garis besar faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas 6 SDI Darul Arqom Surabaya, yang pertama adalah faktor internal dan yang kedua adalah faktor eksternal.

Faktor internal yang didapati diantaranya; 1) Penguasaan kosakata yang sangat minim pada siswa, 2) Sulit dalam mengungkapkan kalimat bahasa arab, 3) Kurangnya motivasi dan antusiasme dalam pembelajaran bahasa arab. Adapun faktor eksternal yang didapati antara lain; 1) Penggunaan buku ajar yang kurang sesuai, 2) Kurangnya variasi dalam belajar, 3) Lingkungan belajar yang tidak mendukung, 4) Jam belajar yang kurang mendukung.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Al Ghali, N. A. (2012). Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab (1st ed.). Jakarta: Indeks.
- Fahrurrozi, A., & Erta Mahyudin. (2012). Pembelajaran Bahasa Arab. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.
- Ghaliyyaniy, M. Al. (2016). Jami'u Ad Durus Al Arabiyyah. Dar Imam Syafi'i.
- Hermawan, A. (2013). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidayat. (1988). Problematika Pengajaran Bahasa Arab. Semarang: PT. Karya Toha Putra.

- Jana, A. F. U. Bin. (2006). Al-Khasais, Tahqiq Muhammad Ali An-Najar. Kairo: Al Hay'ah Al 'Aamah Li Qusuri As Tsaqofah.
- Madkur, A. (1984). Tadris Funun Al-Lughoh Al-Arabiyyah (1st ed.). Kuwait: Maktabah Al Falah.
- Nazir, M. (1988). Metodologi Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.